

**UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM
DI RA NURUL IMAN DAMPIT**

SKRIPSI

**OLEH:
LAILATUL QOMARIYAH
NPM. 22101014003**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

ABSTRAK

Qomariyah, Lailatul. 2025. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Iman Dampit*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam. Pembimbing 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Kolase Bahan Alam, Anak Usia 4-5 Tahun

Pendidikan termasuk hal penting dalam kehidupan manusia, maka Pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini. Salah satu komponen penting pendidikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan motorik halus. kemampuan motorik halus ini, sangat penting dalam perkembangan anak dan sangat dibutuhkan dalam aktifitas sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dalam beraktifitas, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan akademik serta kemandirian mereka di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit, mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Iman Dampit, mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Iman Dampit.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Nurul Iman Dampit melalui kegiatan kolase bahan alam mengalami peningkatan dan ada perubahan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diakumulasikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata yaitu 81,25% dan mencapai indikator keberhasilan yaitu >80% sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Pada kegiatan pra siklus hanya 4 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 25% dengan nilai rata-rata 6,5 pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), siklus I terdapat 7 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 43,75% dengan rata-rata nilai 7,76 pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menghasilkan 13 anak yang tuntas dan persentase keberhasilan sebesar 81,25% dengan rata-rata 11,35 pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit mengalami perubahan yang sangat signifikan pada aktivitas pembelajaran. Semua peserta didik memiliki potensi yang berkembang pada diri masing-masing yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak.

ABSTRACT

Qomariyah, Lailatul. 2025. Efforts to Improve Fine Motor Skills Through Natural Material Collage Activities for 4-5 year old Children at RA Nurul Iman Dampit. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University. Advisor 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. Advisor 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Keywords: Fine Motor Skills, Natural Materials Collage Activities, Children Ages 4-5 Years

Education is an important thing in human life, so good education is given since early childhood. One important component of education in early childhood education is the development of fine motor skills. This fine motor skill is very important in child development and is very much needed in daily activities. This skill not only affects the child's ability to be active, but also contributes to their academic readiness and independence in the future.

The purpose of this study was to describe the profile of fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit, to describe the application of collage activities using natural materials to improve fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit, to describe the application of collage activities using natural materials to improve fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit.

This study uses a type of classroom action research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart models. The data analysis technique used in this study is to use qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study showed that the fine motor skills of children aged 4-5 years in group A at RA Nurul Iman Dampit through natural material collage activities increased and there were changes in the learning process. Based on the overall research results accumulated from the pre-cycle, cycle I and cycle II, there was an average increase of 81.25% and achieved a success indicator of >80% so that the research ended in cycle II.

In the pre-cycle activities, only 4 children completed and achieved a success percentage of 25% with an average value of 6.5 on the criteria for developing very well (BSB), in cycle I there were 7 children who completed and achieved a success percentage of 43.75% with an average value of 7.76 on the criteria for developing very well (BSB), cycle II experienced a significant increase, namely producing 13 children who completed and a success percentage of 81.25% with an average of 11.35 on the criteria for developing very well (BSB). The conclusion of this study is that through the implementation of natural material collage activities, it can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Nurul Iman Dampit experiencing very significant changes in learning activities. All students have the potential to develop in themselves which is related to aspects of child development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Hal ini, sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi “Tiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Sejalan dengan Alpian dkk (2019) Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, agar memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Selain itu, dengan adanya Pendidikan seseorang dapat mewujudkan karir dengan mudah.

Berkaitan dengan pentingnya Pendidikan bagi manusia, maka Pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini. Menurut Setiawan & Nadar (2021) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang berada pada masa tumbuh kembang dengan berbagai potensi dan keunikan untuk dididik, dibina, serta dilatih guna untuk mendukung kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan keterampilan yang akan mendukung pendidikan dasar dan membantu anak-anak tumbuh secara teratur dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hidup (Dewi, M. S, 2021)

Para ahli menyebut zaman ini, sebagai masa *golden age* yang hanya terjadi satu kali saja dalam perkembangan kehidupan manusia (Siregar,

Dalimunthe, 2022). Masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak anak usia dini, menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Dalam Islam juga dijelaskan mengenai pentingnya Pendidikan anak usia dini pada Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut ini:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl: 78)

Ayat tersebut mengingatkan bahwasanya setiap manusia lahir tanpa pengetahuan, namun Allah menganugerahkan potensi dasar berupa kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan (hati) sebagai sarana untuk belajar dan memahami dunia. Dari perspektif pendidikan anak usia dini, ayat ini sangat relevan karena menekankan pentingnya memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Anak-anak dilahirkan dengan potensi belajar yang sangat besar, namun seorang anak membutuhkan bimbingan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait tumbuh kembang anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat, sehingga tumbuh kembang anak tercapai dengan optimal.

Anak usia dini ini, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan sesuai dengan tahapannya yakni aspek

kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, serta moral dan agama (Hasanah & Fajri, 2022). Terutama dalam aspek motorik halusnya. Jumriatin & Anhusadar (2022) menegaskan bahwa Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan pergelangan tangan, jari, dan mata. Kemampuan motorik halus sangat mempengaruhi hasil, kualitas dan kecepatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan Aulina (2017) bahwa kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan, yang membutuhkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan, ketepatan, dan kerapian untuk melaksanakan keterampilan. Motorik halus sangat penting karena terhubung dengan kemampuan kognitif, karena anak-anak menunjuk benda dalam menghitung. Koordinasi yang tepat akan mengarahkan anak pada kemampuan hitung yang tepat (Sulyandari, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus ini, sangat penting dalam perkembangan anak dan sangat dibutuhkan dalam aktifitas sehari-hari. Seperti halnya dalam menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. Keterampilan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dalam beraktifitas, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan akademik serta kemandirian anak di masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 pada kelompok A di RA Nurul Iman Dampit tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus masih sangat kurang. Dari hasil wawancara kepada guru kelompok A RA Nurul Iman Dampit tersebut, Ibu Yunia Septiana mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, tidak mampu menggunting dengan tepat, dan yang paling sering terjadi adalah kehilangan fokus saat mewarnai dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak kurang menarik dan bervariasi, sehingga perkembangan motorik halus belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dan menarik untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain kegiatan yang menarik, harus memperhatikan lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media juga agar dapat mendukung teroptimalnya pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase.

Menurut Marcelina & Mayar (2023) kolase dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti merekat. Kolase adalah seni rupa gabungan teknik melukis tangan, menyusun dan menempelkan bahan pada kertas sehingga menjadi suatu karya yang unik (Hariyanto, 2019). Dalam kegiatan kolase, anak menggunakan koordinasi mata dan tangan sebagai aktifitas penyelesaian kegiatan tersebut, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan. Kolase memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebab memungkinkan anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan

perkembangan motorik halusnya, seperti menggunting, menempel, menggambar bebas, membuat bentuk, dan memainkan warna (Dewi & Hartati, 2023).

Teknik kolase bisa dilakukan dengan media bahan alam seperti biji-bijian, daun, ranting, atau kulit pohon. Bahan alam ini pada umumnya jarang digunakan dalam media pembelajaran anak, padahal dengan media bahan alam ini mudah untuk didapatkan serta menarik bagi anak usia dini (Hariyanto, 2019). Guna mengatasi masalah terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit, maka penulis memberikan sebuah stimulasi dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Efendi dkk, 2020) yang berjudul penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B Ra Islamiyah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dengan ketuntasan hasil belajar yaitu pra siklus 56% meningkat menjadi 70% pada siklus I serta meningkat secara signifikan menjadi 93% pada siklus II.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Efendi dkk, 2020) maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan kolase menggunakan bahan alam dengan subjek penelitian yang berbeda pada anak usia 4-5 tahun, hal ini diharapkan mampu mendapatkan luaran penelitian yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan terutama pada anak usia dini. Maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Iman

Dampit pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Adanya penerapan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di RA Nurul Iman Dampit”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana profil kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit?
2. Bagaimana penerapan kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Iman Dampit?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan alam di RA Nurul Iman Dampit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit.
2. Mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Iman Dampit.

3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4- 5 tahun melalui kegiatan kolase bahan alam di RA Nurul Iman Dampit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan kompetensi dan pengalaman guru dalam pembelajaran melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

3. Bagi Lembaga

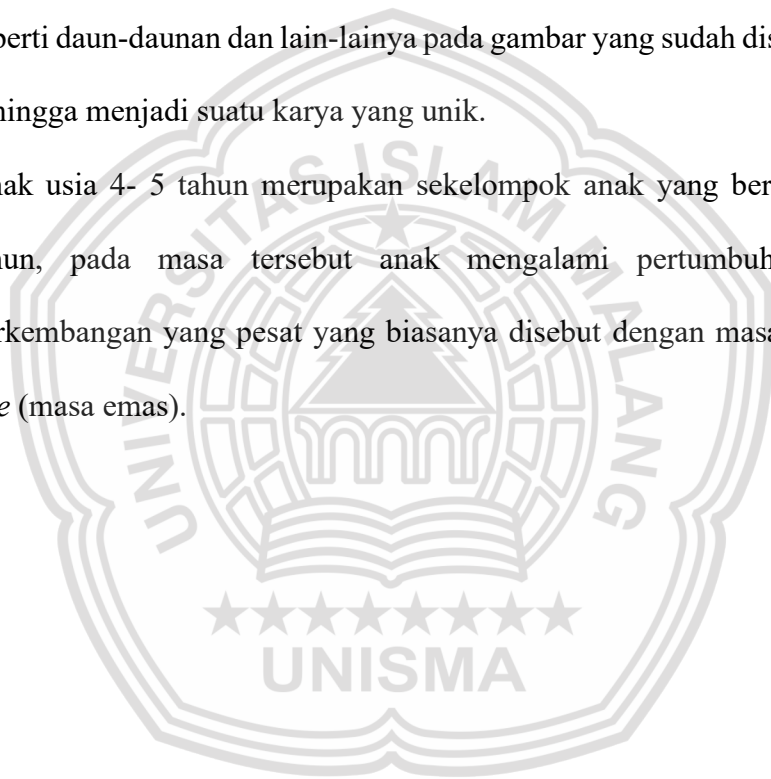
Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satunya yaitu kemampuan motorik halus anak, serta peningkatan mutu, kualitas dan kuantitas di lembaga RA Nurul Iman Dampit.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan pengalaman yang berarti.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot halus atau anggota tubuh tertentu meliputi koordinasi pergelangan tangan, jari dan mata dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
2. Kegiatan kolase bahan alam merupakan kegiatan seni rupa menyusun dan menempel bahan yang mudah ditemukan pada lingkungan sekitar seperti daun-daunan dan lain-lainya pada gambar yang sudah disediakan sehingga menjadi suatu karya yang unik.
3. Anak usia 4- 5 tahun merupakan sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang biasanya disebut dengan masa *golden age* (masa emas).



BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Dampit

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit masih rendah sebelum penerapan kolase bahan alam, beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, tidak mampu menggunting dengan tepat, dan yang paling sering terjadi adalah kehilangan fokus saat mewarnai dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda, hasil dari tindakan siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Melalui kegiatan kolase bahan alam, sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya berkembang secara signifikan. Namun, beberapa anak membutuhkan lebih banyak perhatian dalam perkembangannya. Secara keseluruhan, kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Nurul Iman Dampit dapat dikatakan berkembang secara signifikan melalui adanya penerapan kegiatan kolase bahan alam.

2. Proses Penerapan Kegiatan Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Dampit

Penerapan kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman

Dampit menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dalam aktivitas pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Guru perlu memberikan stimulasi dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik anak agar perkembangan mereka berjalan secara optimal, karena anak-anak akan belajar melalui lingkungan yang terus menerus mengalami perubahan. Dengan penerapan kolase bahan alam dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema di lembaga, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat aktif berpartisipasi, sehingga seluruh potensi anak terutama dalam kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

3. Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di RA Nurul Iman Dampit

Penerapan kegiatan kolase bahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit. Hal ini dapat dibuktikan saat kegiatan pra siklus, hasil yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan motorik halus masih dalam kriteria kurang, hanya 4 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 25% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I penerapan kolase bahan alam pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Dampit mengalami peningkatan, terdapat 7 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 43,75% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kegiatan penelitian dengan kegiatan kolase bahan alam dilanjutkan pada siklus II karena

belum mencapai ketuntasan yang sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, penerapan kolase bahan alam mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan menghasilkan 13 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 81,25% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Siklus II merupakan siklus terakhir karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan agar penerapan kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun lebih efektif dan memperoleh hasil yang maksimal, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti kolase bahan alam dalam penelitian ini. Melalui kolase bahan alam ini, peserta didik menjadi lebih tertarik dan senang melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peningkatan kemampuan motorik halus secara optimal.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan fasilitas terkait segala keperluan yang membantu pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dan selalu memonitoring aktivitas guru dalam kelas, agar guru lebih kreatif dan

inovatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan dan potensi peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terutama pada aspek motorik halus anak, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mencoba menggunakan media lain yang juga bersifat kreatif dan terbuka, seperti *loose parts*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Umairi, M., Fatmawati, F. A., & Amalia, D. R. (2024). Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(2), 46-51.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Andarini, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 11-24.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21.
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Binsa, U. H., Solikhatin, M., & Irbah, A. N. (2022). Kolase Kapas: Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 192-209.
- Decaprio, R. (2013) Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.
- Dewi, A. P., & Hartati, S. (2023). Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 953-960.
- Dewi, M. S. (2021). Profil Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) di sentra bahan alam. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 108-115.
- Efendi, D. I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B RA Islamiyah. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 1(1), 23-29.
- Fuadiya, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Hariyanto, H. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Tk PGRI Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 19-27.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.

- Indonesia, R. (1959). Undang-Undang Dasar 1945. Dewan Pimpinan PNI, Department Pen. Prop. Pen. Kader.
- Julianti, R., & Rahayu, F. (2024). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Kelompok A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok, Tahun Pelajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 3(2), 96-100.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31-49.
- Kementrian Agama RI (2006). Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 220.
- Kurniawan (2017). Memahami dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas (1st ed.). Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2025). Deskripsi Kegiatan Motorik Halus pada Anak Kelompok B. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 196-209.
- Laku, M. S. L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas pada Kelompok A di TK Indiyasana Juwangen. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 44-50.
- Marcelina, L., & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753-2765.
- Munawar, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Kolase dengan Media Video. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 109-114.
- Nisak, A. C. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Pattipeiluhu, K. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Penerbit P4I.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Jakarta.
- Probosiw, W. A. (2020). Modul Pembelajaran Seni Rupa Kreasi Teknik Tempel Kolase, Montase, Mozaik, Aplikasi.: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahman, T., & Pd, M. (2018). Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas. CV. Pilar Nusantara.
- Rofiah, S. D., & Mangkuwibawa, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumpuran. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 3(1), 91-102.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Edupedia Publisher*, 1-54.
- Setiawan, Nadar. (2021). Konsep Dasar PAUD. JPenerbit Erlangga.

- Siregar, S., & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya Pendidikan pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-44.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43-55.
- Sulyandari, E. R (2022). Pengembangan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK A Melalui Media Figure Ground Meteal Insets di RA Syihabuddin Malang. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 163-173.
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20-26. Pada Anak Kelompok A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok, Tahun Pelajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 3(2), 96-100.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yunaeni, F., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran Daring: Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 514-519.

